



Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JURNAL KANSASI	VOLUME 10	NOMOR 2	APRIL 2025	e-ISSN 2540-7996
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------	-----------------------------



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2025, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 10, Nomor 2, Oktober 2025

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 085750565546.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2025, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 10, Nomor 2, Oktober 2025

DAFTAR ISI

	Halaman
NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL NAMAKU ALAM KARYA LEILA S. CHUDORI DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR Elsa Zakia Lestari Universitas Peradaban, Brebes	109-120
ADAT PAMALI SEBAGAI CERMIN KEPERCAYAAN DAN IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT SEKUBANG Maria Mike Arniyati, Paulus Paulus SMA Swasta Pancasetya, Sintang	121-135
ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM DISKUSI KELOMPOK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 SEKADAU HILIR TAHUN PELAJARAN 2024/2025 Tedi Suryadi, Yudita Susanti, Liska Yevi STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	136-150
EKSISTENSI BUDAYA BEKANA DAYAK DESA DALAM GAWAI SEBAGAI UNGKAPAN SYUKUR KEPADA PETARA PENGUASA ALAM Samson, Marcellus Marcellus, Hadep Johan STAKat Negeri Pontianak	151-156
PENGARUH MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PUTUSSIBAU KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA KABUPATEN KAPUAS HULU Herpanus, Yusuf Olang STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	157-162
PROSES DAN MAKNA SIMBOL NGUMPAN BATU DAYAK INGGAR SILAT DESA SUNGAI BUAYA KECAMATAN KAYAN HILIR KABUPATEN SINTANG Valentinus Ola Beding, Evi Fitrianingrum, Maria Meilawati STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	163-174



NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL *NAMAKU ALAM* KARYA LEILA S. CHUDORI DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR

Elsa Zakia Lestari[✉], Yukhsan Wakhyudi²

^{1,2}Universitas Peradaban, Brebes

email: elsazakia.l@gmail.com[✉]

Diajukan, 5 Agustus 2025, Diterima, 30 September 2025, Diterbitkan, 1 Oktober 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori serta relevansinya sebagai bahan ajar di MA Ma'arif NU Paguyangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori yang diterbitkan pada tahun 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, catat, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Alam yang meliputi berjiwa Pancasila, berjiwa patriot, berjiwa satria, berlandaskan pada kondisi nyata dan tantangan bangsa, memuat nilai bagi orang lain bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, serta mempertimbangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Kajian nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori relevan dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di MA Ma'arif NU Paguyangan, khususnya dalam mendukung pencapaian Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 3.9. Dengan mempelajari nilai perjuangan, siswa tidak hanya memahami isi dan pesan novel secara mendalam, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang terdapat di dalamnya.

Kata kunci: novel, nilai perjuangan, bahan ajar

ABSTRACT

*This study aims to describe and analyze the values of struggle demonstrated by the main character in the novel *Namaku Alam* by Leila S. Chudori, as well as its relevance as teaching material at MA Ma'arif NU Paguyangan. This research employs a descriptive qualitative approach. The data source in this study is the novel *Namaku Alam* by Leila S. Chudori, published in 2023. Data collection techniques include reading, note-taking, interviews, and documentation. The data analysis follows the method proposed by Miles and Huberman, consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the struggle values exhibited by the main character, Alam, include embodying the spirit of Pancasila, patriotism, chivalry, being grounded in the nation's real conditions and challenges, containing values beneficial to others beyond personal interests, and considering*

109



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

the past, present, and future. The study of the struggle values of the main character in Namaku Alam is relevant to be used as Indonesian language teaching material at MA Ma'arif NU Paguyangan, particularly to support the achievement of Basic Competencies (KD) 3.8 and 3.9. By studying these values of struggle, students not only gain a deep understanding of the novel's content and messages but can also internalize the positive values within it.

Keyword: *novel, values of struggle, teaching material*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang terjadi saat ini berlangsung sangat cepat dan menghadirkan tantangan besar bagi remaja dalam proses pencarian jati diri. Banyak remaja mengalami tekanan mental, baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar, sehingga kesulitan mengendalikan emosi dan menghadapi pengaruh negatif. Berdasarkan hasil survei I-NAHMS dalam (Shalahuddin, dkk., 2024: 2136), sekitar 34,9% remaja Indonesia mengalami masalah kesehatan mental, dengan 5,5% di antaranya menunjukkan gangguan emosional yang cukup serius. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan yang mendesak untuk membangun jiwa yang kuat dan sikap pantang menyerah agar remaja mampu menghadapi berbagai tekanan dan tantangan hidup. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menanamkan nilai perjuangan sebagai motivasi agar mereka tetap semangat dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.

Nilai perjuangan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter remaja yang tangguh dan optimis. Rumadi (2020: 3) menyatakan bahwa nilai perjuangan adalah semangat untuk tidak mudah menyerah mencapai tujuan meskipun menghadapi berbagai rintangan. Dalam karya sastra, khususnya novel, nilai perjuangan terlihat melalui cara tokoh menghadapi konflik dan tantangan demi mencapai hasil terbaik. Suyahman, Widaningsih, & Rahayu (2020: 120) menjelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting, meliputi ajaran agama, budaya, dan aturan moral suatu bangsa. Sedangkan perjuangan bermakna usaha sungguh-sungguh dan kerja keras untuk meraih tujuan meski harus melewati berbagai hambatan (Nazira, Harliyana, & Rasyimah, 2022: 20). Jadi, nilai perjuangan memiliki makna semangat tidak mudah menyerah serta menghargai proses dan tantangan sebagai bagian penting meraih kesuksesan.

Nilai perjuangan tidak hanya berfokus pada semangat juang pribadi, tetapi juga mencakup kesadaran terhadap makna pengorbanan dan tanggung jawab sosial. Suyahman, Widaningsih, & Rahayu (2020: 77) menguraikan beberapa aspek nilai perjuangan, antara lain berjiwa Pancasila, berjiwa patriot, berjiwa satria, berlandaskan pada kondisi nyata dan



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

tantangan bangsa, memuat nilai bagi orang lain, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, serta mempertimbangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diajarkan kepada remaja karena mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan zaman. Penanaman nilai perjuangan sejak dini dapat menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan mental yang kuat.

Sebagai salah satu jenis karya sastra, novel memiliki kekuatan untuk menggambarkan realitas kehidupan sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur kepada pembacanya (Dewojati, 2017: 3). Novel menurut Satinem (2019: 45), adalah sebuah narasi fiksi yang khas dengan teknik penceritaan menarik dan mudah dipahami, sehingga sangat cocok untuk remaja. Surastina (2023: 112) berpendapat bahwa novel mengisahkan perjalanan hidup tokoh dengan segala konflik yang mengubah nasibnya, memberikan kesempatan bagi pembaca untuk terlibat secara mendalam memahami dinamika kehidupan. Oleh karena itu, novel tidak hanya sebagai hiburan semata, melainkan juga media edukatif yang efektif untuk menanamkan nilai kehidupan, termasuk nilai perjuangan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan novel sebagai bahan ajar memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman literasi yang bermakna dan inspiratif. Relevansi penggunaan novel sebagai bahan ajar dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 3.9 dalam kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, yang menekankan kemampuan siswa untuk memahami pandangan pengarang, nilai-nilai kehidupan, serta pesan dalam karya sastra. Oleh karena itu, analisis nilai perjuangan dalam novel membantu menentukan seberapa besar nilai tersebut dapat menjadi sumber belajar yang tepat dan bermanfaat dalam pelajaran sastra di sekolah. Melalui kisah tokoh dalam novel, siswa dapat mempelajari makna perjuangan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Raharjo & Wiyanto (2017: 5) menyatakan bahwa novel dapat menjadi cermin kehidupan nyata dan sarana menanamkan nilai kepada pembaca. Jadi, novel yang memuat nilai perjuangan sangat cocok sebagai bahan belajar untuk membentuk karakter dan motivasi siswa menghadapi tantangan hidup.

Salah satu novel yang menyajikan tema perjuangan adalah novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup tokoh utama, Segara Alam, yang tumbuh dalam tekanan sosial-politik pada masa Orde Baru. Alam mengalami stigma sebagai anak tahanan politik, diskriminasi sosial, serta tekanan mental yang berat. Kisah perjuangan



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

tokoh utama dalam novel ini tidak hanya memperlihatkan kondisi sosial yang kompleks, tetapi juga memberikan motivasi dan inspirasi bagi pembaca, terutama siswa, dalam memahami makna perjuangan yang relevan dengan situasi masa kini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori dan merelevansikannya sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XII di MA Ma'arif NU Paguyangan. Diharapkan hasil penelitian dapat memperluas wawasan siswa tentang nilai perjuangan dan menambah bahan literasi di sekolah, sekaligus membantu mereka mengembangkan sikap tangguh dan semangat juang dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai perjuangan yang tercermin pada tokoh utama dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori. Metode ini dipilih karena dapat mendeskripsikan data secara terperinci dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tertulis, berdasarkan pengamatan terhadap subjek dan perilaku yang menjadi fokus penelitian (Jaya, 2020: 112). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kata atau kalimat dalam novel *Namaku Alam*, serta dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XII. Data sekunder terdiri dari berbagai buku referensi dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 296), data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung, sedangkan data sekunder didapat secara tidak langsung melalui kajian literatur atau dokumen pendukung.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu baca, catat, wawancara, dan dokumentasi. Teknik baca dan catat dilaksanakan dengan cara membaca berulang kali objek penelitian, lalu mencatat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan nilai perjuangan sesuai fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi mengenai keterkaitan novel dengan proses pembelajaran, serta mengumpulkan dokumen pendukung, seperti silabus. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh. Setelah semua data terkumpul, proses analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data (memilih, memfokuskan, dan



menyederhanakan data), penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, dan penarikan simpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber seperti novel, hasil wawancara, dan dokumen silabus untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipercaya.

PEMBAHASAN

Penelitian terhadap novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori ini berhasil mendeskripsikan dan menganalisis nilai perjuangan tokoh utama yang terdapat dalam karya tersebut serta merelevansikannya sebagai bahan ajar. Analisis dilakukan dengan menggambarkan nilai perjuangan yang tercermin melalui tindakan, sikap, dan pemikiran tokoh utama Alam selama menghadapi berbagai tekanan dan tantangan hidup. Berikut disajikan hasil temuan mengenai nilai perjuangan tokoh utama serta relevansinya sebagai bahan ajar secara mendetail.

A. Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Namaku Alam* Karya Leila S. Chudori

1) Berjiwa Pancasila

Berjiwa Pancasila berarti menunjukkan sikap yang tercermin melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berjiwa Pancasila berusaha menjadi pribadi yang utuh berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila dan menerapkan setiap sila sebagai pedoman hidupnya. Tokoh Alam dalam novel *Namaku Alam* juga menunjukkan bagaimana ia mengamalkan sila-sila Pancasila melalui berbagai sikap dan tindakannya. Berikut ini adalah gambaran sifat tokoh Alam yang mencerminkan nilai Pancasila.

Tokoh Alam menunjukkan keyakinan yang kuat pada harapan akan hari yang lebih baik serta percaya pada kekuatan Tuhan sebagai sumber utama kekuatan untuk menghadapi kesulitan hidup. Sikap ini mencerminkan nilai ketuhanan dan iman yang menjadi dasar moral dalam perjuangannya. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

“Matahari yang terbit biasanya memberikan harapan sesuatu yang baru, sesuatu yang bisa diperbaiki, sesuatu yang membuat aku masih percaya pada Dia yang Berkuasa.” (Chudori, 2023: 344).

Tokoh Alam memiliki sikap optimis dan keyakinan bahwa setiap hari baru membawa kesempatan untuk perbaikan dan perubahan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan yang Maha Esa karena keyakinan Alam pada “Dia yang



Berkuasa” menunjukkan pengakuan terhadap kekuatan spiritual sebagai fondasi penting dalam kehidupan.

Sikap tokoh Alam yang menolak stigma dan diskriminasi terhadap ibunya juga menunjukkan pengamalan sila kedua Pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Penolakannya terhadap julukan negatif serta keberaniannya membela harga diri ibunya menggambarkan rasa empati yang mendalam sekaligus perjuangan menegakkan keadilan sosial. Gambaran tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

“Aku nggak ngerti kenapa mereka selalu menghina ibu dengan kata janda gatal. Memang kenapa kalau janda, kan bukan keinginan ibu juga bapak mati?” (Chudori, 2023: 52).

Dari kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa tokoh Alam tidak hanya menentang ketidakadilan sosial, tetapi juga memperjuangkan penghormatan dan hak-hak asasi ibunya. Sikap menolak stigma ini adalah bagian dari perjuangan tokoh Alam dalam menegakkan prinsip keadilan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu memperlakukan setiap individu secara adil tanpa diskriminasi.

2) Berjiwa Patriot

Berjiwa patriot artinya memiliki kecintaan yang besar terhadap bangsa dan negara. Orang yang berjiwa patriot rela melakukan segala hal demi kepentingan negaranya dan menunjukkan sikap-sikap positif seperti keberanian, rasa tanggung jawab, serta kesediaan untuk berkorban. Mereka juga tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan dan terus berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan dan keraguan tentang pengakuan atas catatan dan usahanya, tokoh Alam tetap meyakini bahwa kontribusinya sangat berarti bagi bangsa. Alam paham bahwa meskipun catatan yang dibuatnya mungkin tidak tercatat secara resmi dalam sejarah, upaya dan dorongan hatinya untuk merekam kebenaran merupakan bentuk patriotisme yang tinggi. Penggambaran tersebut tercermin pada kutipan berikut.

“Apakah catatan itu memang berguna dan mempunyai kontribusi bagi sejarah resmi atau tidak, itu persoalan lain. Yang penting, dorongan ini membuatku merasa bahwa aku ternyata warga yang masih berguna bagi negeri ini.” (Chudori, 2023: 385).

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa perjuangan tokoh Alam sebagai seorang



patriot tidak semata-mata ingin mendapatkan pengakuan dari luar, melainkan lahir dari rasa tanggung jawab dan keyakinan mendalam bahwa perannya dalam memberikan kontribusi bagi bangsa sangat penting. Sikap ini menegaskan cintanya pada tanah air, rasa percaya diri, serta tekad kuat untuk tidak menyerah meskipun menghadapi kesulitan.

3) Berjiwa Satria

Berjiwa satria dalam novel *Namaku Alam* tergambar melalui sikap dan tindakan tokoh utama Alam yang kuat dalam membela kejujuran, keberanian, dan keadilan, tahan menghadapi luka sejarah, dan tekun menjalani hidup meski diterpa stigma. Nilai-nilai tersebut tercermin jelas dalam perjalanan hidup Alam yang mengalami diskriminasi, tekanan sosial, dan luka batin sebagai anak tahanan politik.

Keberanian dan keteguhan tokoh Alam dalam mempertahankan harga diri dan kehormatan keluarganya memperlihatkan jiwa satria yang tidak mundur menghadapi tantangan. Perlawanan tokoh Alam terhadap hinaan yang diarahkan kepadanya menunjukkan sikap berani melawan ketidakadilan demi menegakkan kebenaran dan keadilan, seperti yang diperlihatkan dalam kutipan berikut.

“Maka ketika dia membalas dengan mendorong tubuhku sambil berteriak ‘anak janda,’ ‘anak pengkhianat negara,’ dalam sekejap kami sudah bergumul di atas lantai tepat di depan kantor guru.” (Chudori, 2023: 49-50)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa meskipun tindakan tokoh Alam terkesan spontan tanpa banyak pertimbangan, niatnya jelas untuk mempertahankan martabat keluarganya. Sikap ini menunjukkan bahwa tokoh Alam memiliki keberanian yang kuat untuk melawan perlakuan tidak adil yang diterimanya.

4) Perjuangan Berlandaskan pada Kondisi Nyata dan Tantangan Bangsa

Perjuangan tokoh Alam dalam novel *Namaku Alam* sangat terkait dengan situasi sosial dan politik Indonesia pada masa Orde Baru. Ia berjuang bukan hanya untuk kepentingan pribadinya, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan yang dialami bangsa, terutama tekanan sosial yang dirasakan oleh keluarga tahanan politik (tapol) seperti dirinya.

Tokoh utama Alam memperlihatkan perjuangan nyata dengan melawan stigma sebagai anak dari tahanan politik, yang mencerminkan bagaimana ia menghadapi kesulitan dan tantangan bangsa secara langsung. Kutipan yang menggambarkan hal



“Aku melihat sinar mata Ibu Uma. Sinar mata yang persis sama seperti Yu Kenanga setiap kali dia mengutarakan pendapatnya tentang bagaimana kami sebagai keluarga tapol harus mampu hidup seperti meniti buih karena kapan saja mereka bisa memutuskan untuk menyelesaikan hidup kami.” (Chudori, 2023: 30)

Kutipan di atas menunjukkan kesadaran mendalam tokoh Alam terhadap kerasnya realitas yang dihadapi keluarganya sebagai keluarga tahanan politik. Ia harus berjuang dalam kondisi sosial dan politik yang penuh dengan ketidakpastian dan ancaman. Tokoh Alam beserta keluarganya terus berusaha menjaga martabat dan keberanian di tengah stigma sosial yang melekat pada mereka.

5) Mengutamakan Kepentingan Orang Lain daripada Diri Sendiri

Perjuangan tokoh Alam dalam novel *Namaku Alam* menonjolkan nilai sikap mulia yang memprioritaskan kepentingan dan kesejahteraan orang lain di atas kepentingan pribadi. Sikap ini mencerminkan empati, kepedulian, dan pengorbanan yang tulus. Tokoh Alam secara konsisten menunjukkan perilaku membantu dan melindungi orang-orang di sekelilingnya, meskipun hal itu terkadang mengorbankan kenyamanan atau keselamatan dirinya sendiri. Dengan demikian, perjuangan yang sesungguhnya adalah perjuangan yang melibatkan kepedulian sosial.

Tokoh Alam dengan cepat dan tanpa banyak bertanya segera mempersiapkan tempat untuk Bimo menginap, menunjukkan perhatian dan kepedulian yang nyata terhadap sahabatnya. Ia berusaha memberikan dukungan kepada Bimo yang sedang menghadapi kesulitan, sebuah wujud kepedulian demi kenyamanan orang lain. Kutipan yang mendukung adalah sebagai berikut.

“Jika Bimo yang halus budi itu sudah menyebut kotoran manusia sebagai bahasa komunikasi, sebaiknya aku mengeluarkan sleeping bag, selimut, dan bantal dari lemari. Tak banyak tanya, aku langsung beberes untuk keperluan dia menginap.” (Chudori, 2023: 79-80).

Tindakan spontan tokoh Alam dalam mempersiapkan tempat menginap untuk Bimo tanpa bertanya lebih dulu menunjukkan kepedulian yang tulus dan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan sahabatnya. Sikap ini bukan sekadar bentuk keramahan, tetapi juga mencerminkan pengorbanan pribadi karena tokoh Alam rela meluangkan waktu dan tenaga demi memastikan kenyamanan Bimo, meskipun hal itu mungkin



mengganggu atau merepotkan dirinya sendiri. Dengan sikap tersebut, tokoh Alam menunjukkan nilai kepedulian sosial, karena ia lebih mementingkan kesejahteraan orang lain di atas kepentingan pribadinya.

Selain itu, tokoh Alam menunjukkan kepedulian sosial yang mendalam dengan mengajak komunitas sekitar, khususnya anak-anak dan remaja perempuan, untuk ikut dalam kegiatan bermanfaat yang juga berfungsi sebagai perlindungan dari bahaya. Hal tersebut tercermin pada kutipan berikut.

“Karena saya ingin kelompok ini tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri kepada murid-murid SMA Putra Nusa, tetapi juga mengajak partisipasi komunitas di sekitar kita, terutama anak-anak perempuan. Saya perhatikan, di jalan-jalan di gang menuju sekolah dan di belakang sekolah ini sering terjadi insiden, Bu.” (Chudori, 2023: 278).

“Sudah, persyaratannya: Aku harus mengundang anak-anak sekitar di kampung ikut latihan karate gratis dari kita. Aku rasa mereka perlu, apalagi anak-anak dan remaja perempuan di sini,” aku menguraikan rencanaku. (Chudori, 2023: 283).

Pada kutipan di atas menunjukkan betapa tokoh Alam peduli terhadap keselamatan anak-anak perempuan di lingkungannya. Ia sigap menyadari masalah sosial di sekitar dan berusaha mencari solusi dengan melibatkan komunitas dalam pelatihan bela diri gratis. Sikap ini memperlihatkan empati yang tinggi dan tanggung jawab untuk melindungi yang lebih rentan, sekaligus menegaskan komitmen tokoh Alam dalam mengutamakan kepentingan orang lain atau masyarakat di atas kepentingan sendiri.

6) Mempertimbangkan Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Depan

Perjuangan yang bermakna harus berlandaskan pada pemahaman menyeluruh tentang sejarah (masa lalu), situasi yang sedang dihadapi (masa kini), serta harapan dan visi untuk waktu yang akan datang (masa depan). Dalam *Namaku Alam*, tokoh Alam memperlihatkan kesadaran akan hal ini sebagai dasar perjuangannya dan pengambilan keputusan dalam hidupnya.

Tokoh Alam menyadari pentingnya menggali dan memahami sejarah, terutama yang tersembunyi atau terlupakan, sebagai langkah awal untuk membangun masa depan yang lebih baik. Kutipan yang menggambarkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

“Aku tak tahu apakah kami akan berani melakukan apa yang dianggap sebagai ‘mencatat sejarah yang hilang atau disembunyikan atau terlupakan’, tetapi sesi hari ini sungguh memberi semangat dan inspirasi bagi kami tentang arti sejarah,” (Chudori, 2023: 358)



Pernyataan pada kutipan di atas menggambarkan kesadaran tokoh Alam bahwa mencatat dan mempelajari sejarah merupakan fondasi penting dalam perjuangan, agar masa lalu dapat menjadi pelajaran dalam memperbaiki kondisi saat ini dan mewujudkan masa depan yang lebih baik dan adil. Tokoh Alam memahami bahwa melalui pencatatan dan pengungkapan kebenaran, suara mereka yang selama ini terpinggirkan bisa didengarkan, dan pengalaman pahit tidak terlupakan. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab sosial yang tinggi, di mana perjuangan tokoh Alam tidak semata demi kepentingan pribadi, melainkan juga berkontribusi bagi kemajuan dan kebaikan bangsa secara luas.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai perjuangan yang dialami oleh tokoh utama Segara Alam dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori mencerminkan perjalanan hidup yang penuh tantangan dan perjuangan. Nilai-nilai seperti jiwa Pancasila, patriotisme, satria, keberanian, dan pengorbanan berkontribusi pada perkembangan alur cerita. Novel tersebut tidak hanya menjadi kisah pribadi, tetapi juga menggambarkan tentang nilai-nilai kehidupan yang relevan dalam masyarakat. Selain itu, analisis ini berguna bagi pembelajaran, memberikan wawasan tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajak pembaca untuk merenungkan peran mereka dalam kemajuan bangsa dan pentingnya perjuangan bukan hanya untuk individu, tetapi juga bagi orang lain dan bangsa.

B. Relevansi Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Namaku Alam* Karya Leila S. Chudori sebagai Bahan Ajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori dinilai relevan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XII di MA Ma'arif NU Paguyangan. Nilai perjuangan yang terdapat dalam novel ini dinilai dapat menanamkan sikap positif kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh guru tersebut, nilai-nilai seperti pantang menyerah, semangat pengorbanan, empati, serta keteguhan menghadapi masalah menjadi inspirasi penting bagi siswa. Oleh karena itu, selain meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra, novel ini juga dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Kajian tersebut sejalan dengan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013, khususnya KD 3.8, yang mensyaratkan siswa untuk mampu menafsir pandangan pengarang



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

terhadap kehidupan dalam novel, serta KD 3.9 yang mengharuskan siswa menganalisis isi dan aspek kebahasaan karya sastra. Dengan memahami nilai perjuangan yang tercermin dalam cerita, siswa dapat menggali karakter tokoh secara mendalam, khususnya bagaimana tokoh utama berupaya menghadapi berbagai tantangan hidupnya. Pembelajaran semacam ini dapat memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara juga guru menyatakan bahwa novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori juga relevan sebagai bahan ajar karena penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan tema yang dekat dengan pengalaman remaja, sehingga memudahkan siswa mengaitkan kisah tokoh dengan realitas hidup mereka sendiri. Dengan demikian, pemanfaatan novel tersebut tidak hanya memperluas wawasan literasi siswa, tetapi juga dapat mengembangkan pemahaman tentang pesan dibalik tindakan tokoh, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta membentuk karakter melalui penanaman nilai perjuangan yang terdapat dalam ceritanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori menggambarkan nilai perjuangan yang kuat dan beragam melalui tokoh utama, Segara Alam. Nilai-nilai tersebut meliputi berjiwa Pancasila, berjiwa patriot, berjiwa satria, berlandaskan pada kondisi nyata dan tantangan bangsa, mengutamakan kepentingan orang lain, serta mempertimbangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Perjuangan Alam menghadapi stigma sebagai anak tahanan politik, diskriminasi sosial, dan tekanan mental ini mencerminkan kondisi sosial yang kompleks dan penuh tantangan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkaya isi novel tetapi juga sangat relevan untuk dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama karena kesesuaiannya dengan Kompetensi Dasar 3.8 dan 3.9 Kurikulum 2013. Kajian nilai perjuangan dalam novel tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan contoh positif untuk dijadikan teladan.

Sebagai saran, penggunaan novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori dapat dipertimbangkan sebagai bahan ajar yang efektif dengan pengembangan metode pembelajaran interaktif dan kreatif, seperti diskusi kelompok dan analisis nilai perjuangan dalam novel guna meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk



menjelajahi karya sastra lain yang memuat nilai perjuangan serupa agar dapat memperkaya bahan ajar dan mendukung literasi siswa secara lebih luas. Oleh karena itu, pengajaran sastra tidak hanya memperluas wawasan literasi, tetapi juga membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Chudori, Leila S. 2023. *Namaku Alam*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- Dewojati, Cahyaningrum. 2017. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Nazira, Febri., Harliyana, Iba., & Rasyimah. 2022. Nilai Perjuangan Tokoh Utama pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 (1), 17–33.
- Raharjo, Hafid Purwono., & Wiyanto, Eko. 2017. *Mengenal Struktur Pembangun Karya Sastra*. Sukoharjo: Sindumata.
- Rumadi, Hadi. 2020. Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berhenti di Kamu Karya Gia Pratama. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 21 (1), 1.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shalahuddin, Iwan., Rosidin, Udin., Purnama, Dadang., Witdiawati, & Nina Sumarni. 2024. Pendidikan dan Promosi Kesehatan Mengenai Kesehatan Mental pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Pangandaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 7 (5), 2134–2146.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surastina. 2023. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Suyahman., Widyaningsing, Yuliani Sri Widaningsih., & Rahayu, Maria HS. 2020. *Nilai-Nilai Perjuangan*. Klaten: Penerbit Lakeisha.



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasar rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

